

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Dukungan Sosial Orang Tua

1. Pengertian Dukungan Sosial Orang Tua

Hurlock mengkonsepkan dukungan sosial orang tua sebagai tingkat penerimaan dan kehangatan dari orang tua yang ditujukan kepada anaknya. Pada umumnya, dampak dari adanya dukungan orang tua ini akan berdampak positif. Dukungan dari orang tua secara konsisten merupakan kunci penting dalam perkembangan diri anak dan remaja.²⁵ Yulia menjelaskan bahwa dukungan sosial merupakan suatu kenyamanan secara fisik dan psikologis yang diberikan orang lain. Hal ini sangat bermanfaat bilamana individu mengalami stress atau sesuatu yang sangat efektif jika individu mengalami tekanan. Dengan demikian yang dimaksud dengan dukungan sosial orang tua adalah persepsi individu mengenai sikap orang tua terhadap dirinya yang membuatnya merasa diterima, dicintai, diperhatikan, dihargai dan menjadi bagian dalam keluarga.²⁶

Sedangkan Wijaya dan Pratitis menyatakan bahwa dukungan sosial orang tua adalah bantuan yang diberikan oleh orang tua kepada anaknya yang membuat individu memiliki keyakinan diri dan perasaan positif tentang dirinya sendiri sehingga individu mampu menjalani aktivitas.²⁷ Dalam penelitian Gunadar dan Utami dijelaskan jika orang tua memiliki peranan sangat penting dalam masa

²⁵ E. B. Hurlock. *Psikologi perkembangan : Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. (Jakarta: Erlangga, 2018)

²⁶ Y. Yulia, "Hubungan Antara Dukungan Orangtua Dengan Motivasi Belajar Pada Remaja di SMP Negeri 9 Filial Loa Kulu", *Jurnal UIN Suska* 7, No. 2 (2019): 295.

²⁷ Intan Prastihastari Wijaya dan Niken Titi Pratitis, "Efikasi Diri Akademik, Dukungan Sosial Orang Tua Dan Penyesuaian Diri Mahasiswa Dalam Perkuliahan", *Persona: Jurnal Psikologi Indonesia* 1, No. 1 (2012): 44.

transisi anaknya. Hal ini dapat disebabkan karena keluarga, dalam hal ini orang tua, merupakan lingkungan pertama yang dikenal oleh individu sejak dilahirkan sehingga orang tua dan anak mempunyai ikatan atau kelekatan satu sama lain.²⁸

Hal ini diperkuat dengan penjelasan dari Gerungan menyatakan bahwa dukungan sosial orang tua merupakan dukungan positif, artinya orang-orang yang mendapat dukungan sosial yang tinggi akan mengalami hal-hai positif dalam hidupnya. Sebagai contoh, anak yang mendapat dukungan yang positif dari orangtua akan menyebabkan anak mempunyai self esteem yang tinggi, self concept yang lebih baik, serta tingkat kecemasan yang rendah.²⁹ Selain dukungan sosial orang tua juga dukungan keluarga hal ini sesuai yang dikemukakan oleh Syah, bahwa masyarakat, tetangga, guru, dan teman-teman sepermainan di sekitar tempat tinggal individu merupakan sumber dukungan sosial, tetapi dukungan sosial dari orang tua adalah dukungan yang paling terpenting dalam hidup individu.³⁰

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan jika dukungan sosial orang tua merupakan suatu bentuk penerimaan dengan adanya dukungan positif yang diberikan orang tua kepada anaknya yang berdampak positif pada kehidupan anak dan akan membuat anak akan merasa diterima, dicintai, diperhatikan, dan dihargai oleh keluarga.

2. Jenis Dukungan Sosial

Terdapat beberapa jenis dukungan sosial yang di ungkapkan oleh sarafino, yaitu sebagai berikut:

²⁸ M. S. Gunadar dan Muhana Sofiaty Utami, "Hubungan antara dukungan sosial orang tua dengan penyesuaian diri mahasiswa baru yang merantau", *Jurnal Psikologi UGM* 3, No. 2 (2017): 101.

²⁹ W. A. Gerungan. *Psikologi sosial*. (Bandung: PT. Eresco, 1976).

³⁰ M. Syah. *Psikologi pendidikan, suatu pendekatan baru*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1995)

a. Dukungan emosional

Dukungan emosional merupakan bentuk kepedulian yang diberikan seperti perhatian, kepercayaan, dan mendengarkan. seseorang yang mendapat dukungan emosional akan merasa keberadaannya berharga sehingga kemungkinan dapat membantu individu tersebut melepaskan emosi yang dirasakan saat menghadapi tekanan dalam kehidupan yang dijalani. Dengan begitu akan memberikan dampak positif seperti mengurangi kecemasan, kenyamanan serta merasa dicintai.

b. Dukungan penghargaan

Penghargaan yang diberikan biasanya berupa kata-kata yang membuat penerima dukungan termotivasi, kata-kata positif yang diberikan bertujuan agar memberikan dampak baik pada penerima maupun pada pemberi dukungan.

c. Dukungan instrumenta

Dalam melakukan kegiatan sehari-hari seseorang pasti membutuhkan bantuan dari orang lain. Bantuan langsung seperti kehadiran seseorang, bantuan yang bersifat materi atau barang dan uang maupun jasa merupakan bentuk dari dukungan instrumenta.

d. Dukungan informasi

Ketika seseorang akan mengambil keputusan dan pemecahan masalah, saran, nasehat maupun petunjuk orang lain akan membuat pemahaman dan wawasan mereka bertambah. Dengan bertambahnya informasi yang didapat individu akan lebih bijaksana dalam pengambilan keputusan juga saat menangani masalah Sumber dukungan sosial.³¹

³¹ Benjamin H. Gottlieb, *Sosial Support Strategies*. (California: Sage Publication, 1983).

3. Sumber Dukungan Sosial

Menurut Fitri Al Suryani Shiddiq dukungan sosial dapat diperoleh dari dua sumber, yaitu ;

a. Dukungan sosial artifisial

Dukungan sosial artifisial adalah dukungan yang dirancang untuk memenuhi kebutuhan primer seseorang seperti dukungan sosial akibat bencana alam, melalui berbagai macam bentuk sumbangan sosial.

b. Dukungan sosial natural

Dukungan sosial dapat bersumber dari berbagai macam, dari individu atau pun dari kelompok, baik yang bersifat formal maupun non formal, atau ada ikatan keluarga atau pun tidak ada ikatan keluarga. Dukungan sosial yang berasal dari orang lain yang memiliki ikatan keluarga, misalnya dari pasangan, saudara, atau dukungan sosial yang berasal dari orang lain yang tidak memiliki ikatan keluarga, misalnya dari teman. Dukungan sosial dapat juga diperoleh dari orang lain yang tidak memiliki ikatan keluarga dan bersifat formal atau dari profesional, misalnya, dokter, psikolog, atau psikiater. Dukungan sosial pun dapat diperoleh dari suatu organisasi atau perkumpulan.³²

4. Faktor-faktor Dukungan Sosial

Menurut Sarafino, tidak semua orang mendapatkan dukungan sosial seperti yang diharapkannya. Setidaknya ada 3 faktor yang menyebabkan seseorang menerima dukungan, yaitu:

³² Nurul Khasanah, "Peran Dukungan Sosial Terhadap Resiliensi Pada Orang Tua Dengan Anak Berkebutuhan Khusus", *Jurnal : Forum Ilmiah* 15, No. 2 (Mei 2018): 263.

a. Potensi Penerima Dukungan

Tidak mungkin seseorang memperoleh dukungan seperti yang diharapkan jika dia tidak sosial, tidak pernah menolong orang lain dan tidak membiarkan orang lain mengetahui bahwa dia sebenarnya memerlukan pertolongan. Beberapa orang tidak terlalu asertive untuk meminta bantuan orang lain, atau merasa bahwa mereka seharusnya tidak tergantung dan menyusahkan orang lain.

b. Potensi Penyedia Dukungan

Seseorang yang seharusnya menjadi penyedia dukungan bisa saja tidak mempunyai sesuatu yang dibutuhkan orang lain, atau mungkin mengalami stres sehingga tidak memikirkan orang lain, atau bisa saja tidak sadar akan kebutuhan orang lain.

c. Komposisi dan Struktur Jaringan Sosial

Yang dimaksud jaringan sosial adalah hubungan yang dimiliki individu dengan orang-orang dalam keluarga dan lingkungannya. Hubungan ini dapat bervariasi dalam ukuran (jumlah orang yang sering berhubungan dengan individu), frekuensi hubungan (seberapa sering individu bertemu dengan orang-orang tersebut), komposisi (apakah orang-orang tersebut keluarga, teman, rekan kerja, dan sebagainya), dan kedekatan hubungan.³³

B. Atlet Anak Berkebutuhan Khusus

1. Pengertian Atlet Anak Berkebutuhan Khusus

Menurut Setiyawanatlet merupakan: “olahragawan yang terlatih kekuatan, ketangkasan dan kecepatan untuk diikuti sertakan dalam pertandingan”.

³³ E. P Sarafino, *Health Psychology*, (New York : Biopsychology Interactrion, 1998).

Atlet berasal dari bahasa Yunani yaitu *athlos* yang berarti “konteks”. Istilah lain atlet adalah *at lilete* yaitu orang yang berlatih untuk diadu kekuatannya agar mencapai prestasi.³⁴ Istilah lain atlet adalah *at lilete* yaitu orang yang berlatih untuk diadu kekuatannya agar mencapai prestasi. Menurut Kurniawan “pembinaan atlet biasanya dimulai dari usia dini/usia sekolah, dimana wadah pembinaan atlet muda”. Atlet adalah pelaku olahraga yang berprestasi baik tingkat daerah, nasional maupun internasional. Jadi atlet adalah individu yang memiliki bakat atau kemampuan yang khusus.³⁵

Sedangkan menurut Heward anak berkebutuhan khusus (ABK) adalah anak dengan karakteristik khusus yang berbeda dengan anak pada umumnya tanpa selalu menunjukkan pada ketidakmampuan mental, emosi, atau fisik. Anak berkebutuhan khusus, apa pun jenis dan karakteristiknya, bukanlah suatu aib yang harus disembunyikan. “Anugerah yang tidak diinginkan” itu juga bukan merupakan suatu kehinaan sehingga orang yang bersangkutan harus mengurungnya dalam kamar tertutup dan tidak terjamah orang lain.³⁶ Anak berkebutuhan khusus merupakan sebutan bagi anak yang berkarakter berbeda dengan anak pada umumnya. Tidak selalu menunjukkan ketidak mampuan mental, emosi, dan fisik.³⁷

Berdasarkan pendapat pcelatih dari National *Paralympic Committee* Cabang Kediri menjelaskan jika atlet anak berkebutuhan khusus ialah anak dngan penyandang disabilitas atau anak yang berbeda dengan anak pada umumnya

³⁴ Surya Ningsih, et. All., “Motivasi Berprestasi Pada Atlet Karate Di Dojo Wadokai Pemko Langsa”, *JORS: Jurnal Ilmu Olahraga, Kesehatan Dan Rekreasi* 4, No.1 (2021): 4.

³⁵ Ibid.

³⁶ T. Supriyatna, & S. Suwarni, “Perancangan dan Implementasi Sistem Informasi Pemantauan Perkembangan Anak Berkebutuhan Khusus pada Sekolah Luar Biasa Abdi Pratama”, *Jurnal Teknologi Informasi* 3, No. 2 (2017): 17.

³⁷ Wela Oktari, et. All., “Strategi Guru Dalam Pembelajaran Pai Pada Anak Berkebutuhan Khusus”, *Ta’dibuna: Jurnal Pendidikan Islam* 3, No. 1 (2020): 14.

namun mampu berprestasi dalam dunia olahraga. Anak dengan berkebutuhan khusus dapat dikatakan sebagai atlet jika mereka mampu menjuarai perlombaan dan mendapatkan medali, sedangkan anak berkebutuhan khusus yang masih sekedar latihan dan belum dapat berprestasi dapat dikatakan sebagai praatlet anak berkebutuhan khusus.³⁸

Jadi berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan jika atlet anak berkebutuhan khusus merupakan anak pnyandang disabilitas dngan prbdaan dalam fisik mereka yang tidak sama dengan anak lain namun memiliki prestasi di dunia olahraga.

2. Klasifikasi anak berkebutuhan khusus

a. Tunarungu

Anak tunarungu adalah anak yang mengalami gangguan pada indera pendengaran. Menurut moores definisi tunarungu adalah kondisi dimana individu tidak mampu mendengar bunyi-bunyian baik pada frekuensi maupun intensitas, dan tampak dalam pengucapan pada anak. Karena tidak dapat menangkap informasi berupa bunyi atau suara.

b. Tunanetra

Anak tunanetra adalah anak yang mengalami gangguan daya penglihatan pada sebagian maupun menyeluruh. Terdapat kerusakan dalam indera penglihatan meskipun sudah dilakukan upaya perbaikan dengan operasi maupun penggunaan alat bantu, tetapi masih memiliki pengaruh pada kehidupan anak.

³⁸ Gilang Budi Yohanes, Pelatih National Paralympic Committee Cabang Kediri, 28 Mei 2023

c. Tunagrahita

Keterbelakangan mental merupakan sebutan lain dari tunagrahita. Perkembangan intelegensi pada anak tunagrahita berada dibawah rata-rata anak seusia mereka.

d. Tuna daksa

Anak tuna daksa adalah anak yang mengalami gangguan gerak akibat kelumpuhan, ketidak lengkapan anggota badan, kelainan bentuk dan fungsi anggota gerak atau tubuh.

e. Tuna laras

Anak tuna laras adalah anak yang memiliki masalah sosial-interpersonal atau hambatan dalam mengendalikan emosi dan control sosial serta tingkah laku.

f. Anak dengan gangguan perhatian dan hiperaktif (ADHD)

Anak dengan gangguan perhatian dan hiperaktif atau disebut dengan ADHD merupakan gangguan yang terjadi pada perkembangan dan neurologis anak yang ditandai dengan beberapa masalah yang terjadi seperti gangguan pengendalian diri, masalah pada rentang perhatian, hiperaktivitas dan impulsivitas yang menyebabkan kesulitan dalam berpikir, berperilaku serta dalam mengendalikan emosi.

g. Autis

Anak autis adalah anak yang mengalami gangguan pada tiga area dengan tingkatan yang berbeda-beda, yaitu komunikasi, intervensi sosial, pola-pola perilaku yang repetitive dan stereotif.

h. Tuna ganda

Anak tuna ganda ialah anak yang memiliki gangguan lebih dari satu.

i. Tunawicara

Anak tunawicara adalah anak yang memiliki hambatan dalam komunikasi verbal yang efektif sehingga pemahaman yang diucapkan berkurang.

j. Anak dengan kesulitan belajar khusus

Anak dengan kesulitan belajar khusus adalah anak-anak yang mengalami penyimpangan pada satu atau lebih dari proses psikologis dasar dalam hal pengertian atau kemampuan berbahasa, menulis, mengeja maupun menghitung.

39

3. Karakteristik Atlet Anak Berkebutuhan Khusus di National Paralympic Committee Cabang Kediri

Atlet anak berkebutuhan khusus yang ada di National Paralympic Committee Cabang Kediri memiliki karakteristik hanya memiliki atlet yang berfokus pada cabang olahraga atletik (lari dan lempar), catur, tenis meja, dan bulutangkis yang dibedakan menjadi atlet. Anak berkebutuhan khusus yang ada di National Paralympic Committee Cabang Kediri memiliki beberapa jenis ketunaan diantaranya tuna netra, tuna rungu, tuna wicara, daksa lower, daksa upper, tuna grahita.⁴⁰

4. Pencapaian Atlet Anak Berkebutuhan Khusus di National Paralympic Committee Cabang Kediri

National Paralympic Committee Cabang Kediri miliki beberapa pencapaian pada bidang olahraga yang membuat organisasi ini mampu berkembang. atlet anak

³⁹ Sri Winarsih, et. All. *Panduan Penanganan Anak Berkebutuhan Khusus Bagi Pendamping (Orang Tua, Keluarga, Dan Masyarakat)*. (Jakarta: Kementerian Pemberdayaan Perempuan Dan Perlindungan Anak Republic Indonesia, 2013).

⁴⁰ Gilang Budi Yohanes, Pelatih National Paralympic Committee Cabang Kediri, 28 Mei 2023

berkebutuhan khusus di National Paralympic Committee cabang Kediri National Paralympic Committee Cabang Kediri memiliki sendiri sudah mengikuti beberapa olimpiade untuk mewakili Indonesia di kancah Internasional seperti pada SeaGames, Asian Games, dan Praolimpiade seperti

- a. Peparprov : atlet dengan usia 14 tahun keatas untuk mewakili Provinsi
- b. Peparpernas: atlet dengan usia pelajar untuk mewakili kota ke Provinsi
- c. Paperda: atlet dengan usia senior mewakili Kota untuk ke Provinsi.⁴¹

5. Perbedaan atlet normal dan atlet berkebutuhan khusus

6. Pada atlet normal dan atlet dengan anak berkebutuhan khusus sangat memiliki perbedaan yang sangat mencolok terutama pada kemampuan dasar.⁴² Hal ini seperti yang dipaparkan dalam tabel dibawah ini:

Tabel. 2.1
Tabel Perbedaan Atlet Normal Dan Atlet Anak Berkebutuhan Khusus

| Aspek | Atlet Normal | Atlet Berkebutuhan Khusus |
|--------------|--|---|
| Fisik | Anak normal akan lebih cepat untuk beradaptasi dari pada anak berkebutuhan khusus yang memiliki kekurangan pada fisiknya | Anak berkebutuhan khusus yang memiliki kekurangan pada fisiknya, dan juga dapat di lihat klasifikasi kebutuhan pada anak berkebutuhan khusus sendiri yang memiliki beberapa macam ke tunaan yang menyebabkan perbedaan kebutuhan yang diberikan berdasarkan dengan jenis ketunaan yang ada. |
| Komunikasi | Anak normal komunikasi dalam mendampingi anak berlatih akan lebih mudah, | Anak berkebutuhan khusus kurang dapat berkomunikasi dengan baik seperti atlet normal pada umumnya dan akan membutuhkan pembinaan lebih |

⁴¹ Gilang Budi Yohanes, Pelatih National Paralympic Committee Cabang Kediri, 28 Mei 2023

⁴² Gilang Budi Yohanes, Pelatih National Paralympic Committee Cabang Kediri, 28 Mei 2023